

## **PENERAPAN TEKNIK SULAM TRAPUNTO PADA SARUNG BANTAL OLEH SISWA KELAS X TEKSTIL 1 SMKN 12 SURABAYA**

**Diana Bella Madina<sup>1</sup>, Siti Mutmainah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: [diana.22019@unesa.ac.id](mailto:diana.22019@unesa.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: [sitimutmainah@unesa.ac.id](mailto:sitimutmainah@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Teknik sulam trapunto merupakan teknik sulam yang menghasilkan efek timbul dan dapat diterapkan pada berbagai produk tekstil yang memiliki nilai fungsi dan estetis. Pembelajaran sulam di SMKN 12 Surabaya belum pernah menerapkan teknik sulam trapunto sehingga diperlukan alternatif pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar baru serta mengembangkan keterampilan siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, hasil karya, serta respon guru dan siswa terhadap penerapan teknik sulam trapunto pada sarung bantal oleh 31 siswa kelas X Tekstil 1. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran meliputi penyusunan modul ajar, materi, media pembelajaran, alat dan bahan praktik, serta instrumen penilaian. Proses pembelajaran terlaksana dengan baik melalui tahap penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan evaluasi. Hasil karya memperoleh rata-rata nilai proses berkarya sebesar 87,9, nilai hasil karya 82,3, dan nilai akhir 85,1 dengan kategori baik. Guru dan siswa memberikan respon positif karena teknik sulam trapunto mampu memberikan pengalaman belajar baru serta mengembangkan keterampilan, kreativitas, ketelitian, dan kesabaran.

**Kata Kunci:** teknik sulam trapunto, pembelajaran, sarung bantal, produk tekstil, SMKN 12 Surabaya.

### **Abstract**

*The trapunto embroidery technique is an embroidery technique that produces a raised effect and can be applied to various textile products that have both functional and aesthetic value. The embroidery curriculum at SMKN 12 Surabaya has never incorporated the trapunto embroidery technique; therefore, an alternative teaching approach is required to provide new learning experiences and develop students' skills. This study aims to describe the lesson preparation, the learning process, the final products, and the responses of teachers and students to the application of the trapunto embroidery technique on pillowcases by 31 students in Class X Textiles 1. This study employed a qualitative descriptive method, with data collection techniques comprising observation, interviews and documentation. The research was conducted over two sessions. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation and drawing conclusions, whilst data validity was tested using data triangulation. The results of the study indicate that lesson preparation included the development of teaching modules, materials, learning media, practical tools and materials, as well as assessment instruments. The learning process proceeded smoothly through the stages of material delivery, demonstration, practice and evaluation. The final projects achieved an average process score of 87.9, a project outcome score of 82.3, and a final score of 85.1, falling into the 'good' category. Both teachers and pupils gave positive feedback, as the trapunto embroidery technique provided a new learning experience and helped develop skills, creativity, attention to detail and patience.*

**Keywords:** trapunto embroidery technique, embroidery lessons, cushion covers, textile products, SMKN 12 Surabaya.

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang menekankan penguasaan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (Djarmiko et al., 2013, dalam Sholihah & Mutmainah, 2022). Salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan pada Program Keahlian Kriya Kreatif Batik dan Tekstil adalah keterampilan sulam. Pembelajaran sulam tidak hanya bertujuan menghasilkan karya yang bernilai fungsi, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas, ketelitian, dan keterampilan siswa dalam mengolah produk tekstil.

Teknik sulam trapunto merupakan salah satu teknik sulam yang menghasilkan efek timbul melalui penambahan bahan pengisi, seperti kapas, wol, dakron, atau benang sehingga membentuk dimensi pada permukaan kain (Endah R. A., 2013). Karakteristik tersebut menjadikan teknik sulam trapunto mampu memberikan nilai estetis yang lebih menarik dibandingkan teknik sulam datar serta berpotensi diterapkan pada berbagai produk tekstil fungsional maupun dekoratif, salah satunya sarung bantal. Selain menghasilkan karya yang memiliki nilai fungsi dan estetika, penerapan teknik sulam trapunto juga dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mampu melatih kreativitas, ketelitian, dan keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pameran *INDIST SAGA 2025* di SMKN 12 Surabaya serta informasi dari beberapa siswa, pembelajaran sulam yang dilaksanakan masih berfokus pada teknik sulam dasar. Teknik sulam trapunto belum pernah diperkenalkan maupun diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa belum memperoleh pengalaman belajar mengenai teknik sulam trapunto. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa variasi teknik sulam yang dipelajari siswa masih terbatas, padahal pembelajaran di SMK diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang beragam sesuai dengan perkembangan keterampilan di bidang kriya tekstil. Oleh karena itu, diperlukan alternatif pembelajaran yang dapat memperluas wawasan serta meningkatkan kompetensi keterampilan siswa melalui penerapan teknik sulam trapunto.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan teknik sulam dalam pembelajaran maupun penciptaan karya tekstil, penelitian pertama dilakukan oleh Haryati Dwi Suhestin (2022) berjudul “Penciptaan Hiasan Dinding Melalui Teknik Batik Kombinasi Trapunto” tentang teknik batik kombinasi trapunto. Penelitian kedua dilakukan oleh Alfiyatuz Zahroh (2024) berjudul “Penerapan Teknik Sulam Punch Needle sebagai Karya Dua Dimensi Siswa di SMA Labschool UNESA 1 Surabaya” mengenai penerapan teknik sulam punch needle. Penelitian ketiga dilakukan oleh Mistaqus Sholihah (2022) berjudul “Penerapan Ragam Hias pada Goni dengan Teknik Sulam oleh Siswa Kelas X Tata Busana SMKN 1 Kertosono” mengenai penerapan ragam hias dengan teknik sulam. Penelitian keempat dilakukan oleh Saffa' Rabi'atul Adawiyah (2023) berjudul “Pembuatan Buku Ajar Sulam Fantasi untuk Siswa Kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMKN 12 Surabaya” tentang pengembangan buku ajar sulam fantasi. Keempat penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa teknik sulam dapat diterapkan sebagai media pembelajaran maupun penciptaan karya tekstil. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menerapkan teknik sulam trapunto pada sarung bantal sebagai pembelajaran di SMKN 12 Surabaya dengan mengkaji persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, hasil karya, serta tanggapan guru dan siswa.

Penelitian ini menerapkan teknik sulam trapunto pada produk sarung bantal sebagai salah satu alternatif pembelajaran sulam di SMKN 12 Surabaya. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan teknik sulam trapunto dalam pembelajaran sulam oleh siswa kelas X Tekstil 1 dengan mengkaji persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, hasil karya, serta tanggapan guru dan siswa. Melalui penerapan teknik tersebut, siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar baru sekaligus mampu menghasilkan karya tekstil yang memiliki nilai fungsi dan estetika.

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, hasil karya, serta tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan teknik sulam trapunto pada sarung bantal oleh siswa kelas X Tekstil 1 SMKN 12 Surabaya. Hasil penelitian

diharapkan dapat menjadi alternatif dalam pengembangan pembelajaran sulam pada Program Keahlian Kriya Kreatif Batik dan Tekstil, sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran keterampilan yang lebih bervariasi, kreatif, dan inovatif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik sulam trapunto pada sarung bantal oleh siswa kelas X Tekstil 1 SMKN 12 Surabaya. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2015). Fokus penelitian meliputi persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, hasil karya, serta tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan teknik sulam trapunto pada sarung bantal.

Sasaran penelitian adalah siswa kelas X Tekstil 1 SMKN 12 Surabaya yang berjumlah 31 siswa, terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan, serta guru mata pelajaran sulam. Penelitian dilaksanakan di SMKN 12 Surabaya pada tanggal 28 April dan 5 Mei 2026. Objek penelitian adalah penerapan teknik sulam trapunto pada sarung bantal.

Data penelitian diperoleh dari guru, siswa, dan hasil karya siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai persiapan dan proses pembelajaran teknik sulam trapunto. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran sulam dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran serta tanggapan terhadap penerapan teknik sulam trapunto pada sarung bantal. Dokumentasi digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran, proses berkarya, hasil karya siswa, serta dokumen pendukung penelitian. Instrumen tersebut disusun sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, serta instrumen penilaian proses berkarya dan hasil karya yang digunakan untuk menilai keterampilan siswa dalam menerapkan teknik sulam trapunto pada sarung bantal sebagai berikut:

**Tabel 1.** Instrumen Penilaian Proses Berkarya Siswa

| Aspek                                          | Skor Maksimal |
|------------------------------------------------|---------------|
| Persiapan Alat Berkarya                        | 20            |
| Pemahaman Teknik                               | 20            |
| Keterampilan Proses                            | 20            |
| Keaktifan                                      | 20            |
| Kedisiplinan                                   | 20            |
| <b>Nilai Prose = Jumlah Seluruh Skor Aspek</b> |               |

**Ket:** Setiap aspek dinilai menggunakan skala 4-20.

**Tabel 2.** Instrumen Penilaian Hasil Karya Siswa

| Aspek                                          | Skor Maksimal |
|------------------------------------------------|---------------|
| Ketepatan Penerapan Motif                      | 20            |
| Teknik Sulam Trapunto                          | 20            |
| Efek Timbul Trapunto                           | 20            |
| Keindahan                                      | 20            |
| Kerapian dan Ketelitian                        | 20            |
| <b>Nilai Hasil = Jumlah Seluruh Skor Aspek</b> |               |

**Ket:** Setiap aspek dinilai menggunakan skala 4-20.

Nilai akhir diperoleh dari rata-rata nilai proses berkarya (NPB) dan nilai hasil karya (NHK), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{NPB} + \text{NHK}}{2}$$

**Tabel 3.** Katagori Penilaian Siswa

| Katagori      | Rentang Nilai |
|---------------|---------------|
| Sangat Baik   | 91-100        |
| Baik          | 81-90         |
| Cukup         | 71-80         |
| Kurang        | 61-70         |
| Sangat Kurang | ≤ 60          |

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015). Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi data melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## KERANGKA TEORETIK

### a. Pembelajaran Seni

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan

sikap melalui pengalaman belajar (Setiawan, 2017). Dalam pendidikan seni, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan kemampuan berkarya melalui kegiatan praktik. Menurut Budiwati (2015) dalam Kania (2016), pembelajaran seni merupakan suatu sistem yang melibatkan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Pada Program Keahlian Kriya Kreatif Batik dan Tekstil, pembelajaran praktik menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menghasilkan karya tekstil.

#### **b. Sulam**

Sulam merupakan teknik menghias permukaan kain menggunakan benang dan jarum sehingga menghasilkan karya yang memiliki nilai fungsi dan estetika. Menurut Zumar (2009) dalam Adawiyah (2023), sulam tidak hanya berupa jahitan hias pada kain, tetapi juga dapat dipadukan dengan berbagai bahan tambahan sesuai kebutuhan karya. Sulam menjadi salah satu kompetensi yang dipelajari pada pembelajaran kriya tekstil di SMKN 12 Surabaya agar siswa dapat mengenal bermacam-macam teknik sulam yang untuk mempercantik tampilan produk kriya tekstil.

#### **c. Teknik Sulam Trapunto**

Teknik sulam trapunto merupakan salah satu teknik sulam timbul yang dilakukan dengan menjahit dua lapis kain atau lebih, kemudian mengisi bagian dalam motif menggunakan bahan pengisi, seperti dakron, sehingga menghasilkan efek tiga dimensi pada permukaan kain (Endah R. A., 2013 dalam Rohmah, 2022). Teknik ini dapat diterapkan pada berbagai produk tekstil, baik dekoratif maupun fungsional, salah satunya sarung bantal. Menurut Ibrahim, dkk. (2022), teknik sulam trapunto mampu menghasilkan efek timbul yang memberikan nilai estetis pada karya tekstil sekaligus melatih ketelitian dan keterampilan dalam proses pembuatannya. Oleh karena itu, teknik sulam trapunto dipilih sebagai alternatif pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar baru kepada siswa dalam

menghasilkan karya tekstil yang bernilai fungsi dan estetika.



**Gambar 1.** Teknik Sulam Trapunto

(Sumber: *Trapunto Embroidery – Embroidery Library*)

#### **d. Alat dan Bahan**

1. **Alat Tulis**  
Alat tulis digunakan untuk membuat sketsa atau desain motif pada media kain sebelum proses penyulaman dilakukan.
2. **Jarum**  
Jarum jahit digunakan sebagai alat utama dalam proses penyulaman, sedangkan jarum pentul berfungsi menahan posisi kain agar tidak bergeser selama proses.
3. **Gunting**  
Gunting digunakan untuk memotong kain dan benang serta merapikan hasil penyulaman sehingga hasil karya tampak lebih rapi (Bahiyah & Mutmainah, 2025).
4. **Meteran**  
Meteran digunakan untuk mengukur panjang, lebar, dan penempatan motif pada kain agar sesuai dengan ukuran yang telah direncanakan.
5. **Pemidangan**  
Pemidangan berfungsi menjaga kain tetap tegang selama proses penyulaman sehingga hasil sulam menjadi lebih rapi dan tidak berkerut (Bahiyah & Mutmainah, 2025).
6. **Kain Katun**  
Kain katun digunakan sebagai media sulam karena memiliki permukaan yang halus, mudah disulam, dan mampu menghasilkan jahitan yang rapi.
7. **Kain Blacu**  
Kain blacu digunakan sebagai lapisan utama pada pembuatan sarung bantal karena memiliki tekstur yang lebih tebal sehingga mampu menopang bentuk sulam trapunto.



8. Dakron  
Dakron digunakan sebagai bahan pengisi untuk menghasilkan efek timbul pada teknik sulam trapunto karena memiliki tekstur yang ringan dan mudah dibentuk.
9. Benang  
Benang sulam dan benang jahit digunakan sebagai bahan utama dalam proses penyulaman dan penyatuan kain. Pemilihan benang yang sesuai dapat menghasilkan jahitan yang kuat sekaligus memiliki nilai estetis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan Pembelajaran Teknik Sulam Trapunto Pada Sarung Bantal Oleh Siswa Kelas X Tekstil 1.

#### a. Menyusun Modul Ajar

Peneliti menyusun modul ajar sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran teknik sulam trapunto pada sarung bantal. Modul ajar disusun agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara terarah dan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran. Persiapan tersebut mendukung kelancaran pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti setiap tahapan praktik dengan lebih terstruktur.

#### b. Menyiapkan Meteri dan Media Pembelajaran



Gambar 2. Contoh Karya Sulam Trapunto Pada Sarung Bantal

(Sumber: Dok. Diana Bella Madina, 2026)

Materi pembelajaran disampaikan melalui media PowerPoint yang memuat pengertian sulam, teknik sulam trapunto, alat dan bahan, serta proses pembuatan sarung bantal. Peneliti juga menyiapkan contoh hasil karya sulam trapunto

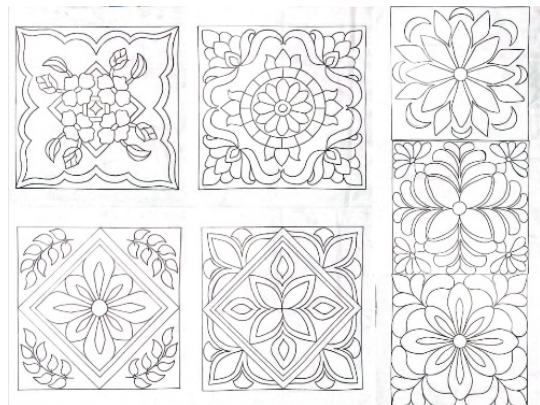
sebagai media pendukung agar siswa memperoleh gambaran mengenai penerapan teknik sulam trapunto sebelum praktik. Penggunaan media pembelajaran membantu siswa memahami materi secara lebih mudah sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

#### c. Menyiapkan Alat dan Bahan Penelitian

Peneliti menyiapkan alat dan bahan praktik pembuatan karya sulam trapunto pada sarung bantal oleh siswa kelas X tekstil 1 SMKN 12 Surabaya, yang terdiri atas jarum jahit, jarum sulam, jarum pentul, gunting kain, pembedangan, pensil, penggaris, kain katun, kain blacu, dakron, benang jahit, dan benang sulam. Seluruh alat dan bahan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan jumlah siswa sehingga kegiatan praktik dapat berlangsung dengan lancar.

#### d. Menyiapkan Motif Sulam Trapunto Pada Sarung Bantal

Peneliti menyiapkan tujuh motif bertema flora sebagai acuan praktik pembuatan sarung bantal. Tema flora dipilih karena mudah diterapkan untuk teknik sulam trapunto pada sarung bantal, sedangkan variasi motif disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan alokasi waktu pembelajaran. Persiapan motif membantu siswa lebih fokus pada penerapan teknik sulam trapunto selama kegiatan praktik.



Gambar 3. Motif Yang Disiapkan Peneliti  
(Sumber: Dok. Diana Bella Madina, 2026)

### 2. Proses Pembelajaran Teknik Sulam Trapunto Pada Sarung Bantal Oleh Siswa Kelas X Tekstil 1 SMKN 12 Surabaya

#### a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa 28 April 2026 pada pukul 07.00-15.20

WIB. Kegiatan diawali dengan pengenalan peneliti, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Apersepsi dilakukan melalui diskusi mengenai pengertian sulam, pengalaman siswa dalam kegiatan menyulam, serta pengetahuan siswa tentang sulam timbul. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi teknik sulam trapunto pada sarung bantal menggunakan media *PowerPoint*. Materi yang disampaikan meliputi pengertian sulam, jenis-jenis teknik sulam, teknik sulam trapunto, ciri-ciri, alat dan bahan, serta tahapan pembuatan sulam trapunto pada sarung bantal. Peneliti juga menunjukkan contoh karya sulam trapunto agar siswa memperoleh gambaran mengenai hasil karya yang akan dibuat.

Selama penyampaian materi, sebagian siswa memperhatikan penjelasan dengan baik dan mengikuti kegiatan tanya jawab. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan mengenai teknik sulam trapunto dan proses pembuatannya, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif memberikan tanggapan.



**Gambar 4.** Siswa Memindahkan Motif ke Atas Kain Katun  
(Sumber: Dok. Diana Bella Madina, 2026)

Setelah penyampaian materi selesai, 31 siswa dibagi ke dalam tujuh kelompok yang terdiri atas lima kelompok beranggotakan empat siswa, satu kelompok beranggotakan lima siswa, dan satu kelompok beranggotakan enam siswa. Peneliti kemudian membagikan motif bertema flora, alat dan bahan praktik berupa kain katun, kain blacu berukuran  $40 \times 40$  cm, serta benang sulam sesuai motif yang diperoleh setiap kelompok. Siswa selanjutnya memindahkan motif ke atas kain katun dan mulai mengerjakan sulaman isian

menggunakan tusuk dasar sesuai kreativitas masing-masing.



**Gambar 5.** Siswa Menyulam Isian Motif Pada Kain Katun  
(Sumber: Dok. Diana Bella Madina, 2026)

Pada pertemuan pertama, kegiatan praktik difokuskan pada pengerjaan sulaman isian motif flora. Selama praktik berlangsung, peneliti memberikan pendampingan kepada siswa dalam menentukan arah jahitan, memilih tusuk dasar, dan mengisi bidang motif agar hasil sulaman lebih rapi. Siswa terlihat lebih aktif melalui diskusi dan tanya jawab mengenai penggunaan alat maupun teknik penyulaman.



**Gambar 6.** Peneliti Membimbing Siswa Dalam Penerapan Tusuk Dasar Sulam.  
(Sumber: Dok. Diana Bella Madina, 2026)

Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan arah jahitan dan memilih tusuk dasar yang sesuai dengan bentuk motif. Peneliti memberikan bimbingan secara langsung sehingga siswa dapat melanjutkan proses penyulaman dengan lebih baik. Pada akhir pertemuan, seluruh siswa telah

menyelesaikan penjiplakan motif dan melanjutkan pengerjaan sulaman isian sesuai kemampuan masing-masing. Sebelum pembelajaran berakhir, siswa merapikan alat dan bahan praktik, kemudian peneliti memberikan refleksi, umpan balik, serta menyampaikan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan berikutnya. Siswa juga diminta melanjutkan pengerjaan sulaman isian di rumah agar proses pembuatan karya dapat diselesaikan sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan.

#### b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Mei 2026 pukul 07.00–15.20 WIB. Kegiatan diawali dengan doa, apersepsi, dan pertanyaan pemantik terkait materi teknik sulam trapunto yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan kegiatan praktik yang dilakukan pada pertemuan kedua.

Pada awal kegiatan praktik, masih terdapat beberapa siswa yang tidak membawa perlengkapan praktik secara lengkap dan terdapat bahan praktik yang tertinggal. Namun, kegiatan tetap berlangsung dengan baik karena peneliti telah menyiapkan alat dan bahan cadangan. Peneliti kemudian membagikan dakron sebagai bahan pengisi untuk membentuk efek timbul pada motif serta tusuk sate sebagai alat bantu dalam proses pengisian dakron.



**Gambar 7.** Siswa Melanjutkan Proses Pembuatan Karya Sulam Trapunto  
(Sumber: Dok. Diana Bella Madina, 2026)

Sebelum kegiatan praktik dimulai, peneliti mendemonstrasikan tahapan pembuatan sulam trapunto pada sarung bantal, meliputi penyatuan kain katun dan kain blacu menggunakan jarum

pentul, penyulaman bagian pinggiran motif, pengguntingan bagian belakang motif, pengisian dakron menggunakan tusuk sate, serta penjahitan kembali bagian yang telah diisi dakron. Demonstrasi dilakukan agar siswa memperoleh gambaran mengenai tahapan pengerjaan sebelum melanjutkan praktik.



**Gambar 8.** Siswa Menyulam Bagian Pinggiran Motif Sulam Trapunto  
(Sumber: Dok. Diana Bella Madina, 2026)

Setelah demonstrasi selesai, siswa melanjutkan proses pembuatan karya sesuai dengan tahapan masing-masing. Sebagian siswa masih menyelesaikan sulaman isian, sedangkan siswa lainnya telah memasuki tahap penyatuan kain, penyulaman pinggiran motif, dan pengisian dakron untuk menghasilkan efek timbul yang menjadi ciri khas teknik sulam trapunto.



**Gambar 9.** Proses Pengisian Dakron  
(Sumber: Dok. Diana Bella Madina, 2026)

Selama kegiatan praktik berlangsung, siswa terlihat aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan,



serta saling membantu dan bertukar informasi mengenai proses pembuatan karya. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga kerapian jahitan pada bagian pinggiran motif dan mengisi dakron agar menghasilkan efek timbul yang sesuai. Selain itu, penggunaan benang yang kurang tepat menyebabkan persediaan benang lebih cepat berkurang, sedangkan perbedaan tingkat kerumitan motif membuat beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan karya sulam trapunto. Menjelang akhir pembelajaran, sebagian siswa mulai mengalami kejenuhan sehingga proses pengerjaan menjadi lebih lambat. Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti memberikan bimbingan secara langsung mengenai teknik penyulaman pinggiran motif, pemilihan tusuk dasar, dan teknik pengisian dakron.

Pada akhir pembelajaran, sebagian besar siswa telah menyelesaikan karya sulam trapunto pada sarung bantal, sedangkan beberapa siswa masih menyelesaikan tahap finishing sebelum karya dikumpulkan. Kegiatan kemudian diakhiri dengan refleksi pembelajaran, pengumpulan hasil karya, serta dokumentasi bersama siswa. Sebelum pembelajaran berakhir, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh siswa kelas X Tekstil 1 SMKN 12 Surabaya atas partisipasi dan kerjasama selama pelaksanaan penelitian.



**Gambar 10.** Foto Bersama Siswa Kelas X Tekstil 1 SMKN 12 Surabaya  
(Sumber: Dok. Diana Bella Madina, 2026)

### c. Hasil Penilaian Proses Berkarya Siswa Kelas X Testil 1 SMKN 12 Surabaya

Penilaian proses berkarya dilakukan selama kegiatan praktik teknik sulam trapunto pada sarung bantal oleh siswa kelas X Tekstil 1 SMKN 12 Surabaya. Hasil rekapitulasi penilaian proses berkarya disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Rekapitulasi Hasil Penilaian Proses Berkarya Siswa

| Aspek                         | Rata-rata          |
|-------------------------------|--------------------|
| Persiapan Alat Berkarya       | 17,3               |
| Pemahaman Teknik              | 18,5               |
| Keterampilan Proses           | 18,1               |
| Keaktifan                     | 17,4               |
| Kedisiplinan                  | 16,7               |
| <b>Jumlah Rata-Rata Nilai</b> | <b>87,9 (Baik)</b> |

Ket: Skor maksimal setiap aspek adalah 20.

Berdasarkan Tabel 4, hasil penilaian proses berkarya memperoleh rata-rata nilai 87,9 dengan kategori baik. Aspek pemahaman teknik memperoleh rata-rata nilai tertinggi sebesar 18,5, sedangkan aspek kedisiplinan memperoleh rata-rata nilai terendah sebesar 16,7. Adapun aspek persiapan alat berkarya memperoleh rata-rata 17,3, keterampilan proses sebesar 18,1, dan keaktifan sebesar 17,4.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengikuti proses pembelajaran teknik sulam trapunto dengan baik. Tingginya nilai pada aspek pemahaman teknik menunjukkan bahwa siswa telah memahami tahapan pembuatan dan mampu menerapkannya selama kegiatan praktik.

### 3. Hasil Karya Teknik Sulam Trapunto Pada Sarung Bantal Oleh Siswa Kelas X Tekstil 1 SMKN 12 Surabaya

Proses pembelajaran teknik sulam trapunto pada sarung bantal oleh siswa kelas X Tekstil 1 SMKN 12 Surabaya telah terlaksana dengan baik. Berikut hasil dan penilaian karya siswa.

#### a. Kategori sangat baik

##### 1. Karya Nurvita Amelia



**Gambar 11.** Karya dari Nurvita Amelia  
(Sumber: Dok. Diana Bella Madina, 2026)



Hasil karya Nurvita Amelia termasuk dalam kategori sangat baik. Motif telah sesuai dengan pola yang ditentukan. Penerapan teknik sulam trapunto dilakukan dengan baik melalui penggunaan variasi tusuk dasar dan menghasilkan efek timbul yang terlihat jelas. Perpaduan warna benang terlihat harmonis, dan hasil sulaman tampak rapi dengan sedikit kerutan serta perbaikan kecil yang tidak mengurangi tampilan akhir karya.

## 2. Karya Aura Nur Laily



**Gambar 12.** Karya dari Aura Nur Laily  
(Sumber: Dok. Diana Bella Madina, 2026)

Hasil karya Aura Nur Laily termasuk dalam kategori sangat baik. Motif telah sesuai dengan pola yang ditentukan. Penerapan teknik sulam trapunto menggunakan variasi tusuk dasar yang beragam sehingga menghasilkan efek timbul yang terlihat jelas, meskipun ada beberapa jahitan masih kurang rapat. Perpaduan warna benang terlihat harmonis, sedangkan hasil sulaman tampak cukup rapi dengan sedikit sisa benang dan kerutan pada kain yang tidak mengurangi tampilan akhir karya.

## 3. Karya Alya Nur Asiva



**Gambar 13.** Karya dari Alya Nur Asiva  
(Sumber: Dok. Diana Bella Madina, 2026)

Hasil karya Alya Nur Asiva termasuk dalam kategori sangat baik. Motif telah sesuai dengan pola yang ditentukan. Penerapan teknik sulam trapunto menggunakan variasi tusuk dasar sehingga menghasilkan efek timbul yang terlihat jelas, meskipun ada beberapa jahitan kurang rapat. Perpaduan warna benang harmonis, sedangkan hasil sulaman terlihat cukup rapi dengan sedikit kerutan pada kain yang tidak mengurangi tampilan akhir karya.

## 4. Karya Farah Adzkia Zahrotushifa



**Gambar 14.** Karya dari Farah Adzkia Zahrotushifa  
(Sumber: Dok. Diana Bella Madina, 2026)

Hasil karya Farah Adzkia Zahrotushifa termasuk dalam kategori sangat baik. Motif telah sesuai dengan pola yang ditentukan. Penerapan teknik sulam trapunto menggunakan variasi tusuk dasar yang beragam sehingga menghasilkan efek timbul yang terlihat jelas, meskipun pada beberapa bagian belum maksimal. Perpaduan warna benang tampak menarik, sedangkan hasil sulaman cukup rapi dengan sedikit penyusutan pada kain dan perbaikan kecil yang tidak mengurangi tampilan akhir karya.

### b. Kategori baik

#### 1. Karya Yumikha Putri Ismi



**Gambar 15.** Karya dari Yumikha Putri Ismi  
(Sumber: Dok. Diana Bella Madina, 2026)

Hasil karya Yumikha Putri Ismi termasuk dalam kategori baik. Motif telah sesuai dengan pola yang ditentukan. Penerapan teknik sulam trapunto menggunakan cukup baik, meskipun terdapat bagian hasil sulaman belum maksimal. Efek timbul terlihat cukup jelas, tetapi pengisian dakron pada motif belum merata. Perpaduan warna benang harmonis, sedangkan hasil sulaman terlihat cukup rapi dengan sedikit kerutan pada kain akibat penyusutan.

## 2. Karya Dwi Soraya Febrianty Naura



**Gambar 16.** Karya dari Dwi Soraya Febrianty Naura  
(Sumber: Dok. Diana Bella Madina, 2026)

Hasil karya Dwi Soraya Febrianty Naura termasuk dalam kategori baik. Motif telah sesuai dengan pola yang ditentukan. Penerapan teknik sulam trapunto cukup baik, meskipun terdapat bagian hasil sulaman belum konsisten. Efek timbul terlihat cukup jelas, tetapi pengisian dakron pada motif belum merata. Perpaduan warna benang tampak menarik, sedangkan hasil sulaman terlihat cukup rapi dengan beberapa jahitan yang kurang rapat serta sedikit kerutan pada kain.

## 3. Karya Alvia Anastasya



**Gambar 17.** Karya dari Alvia Anastasya  
(Sumber: Dok. Diana Bella Madina, 2026)

Hasil karya Alvia Anastasya termasuk dalam kategori baik. Motif telah sesuai dengan pola yang ditentukan. Penerapan teknik sulam trapunto menggunakan variasi tusuk dasar yang beragam sehingga menghasilkan efek timbul yang terlihat jelas. Perpaduan warna benang harmonis, sedangkan hasil sulaman cukup rapi dengan beberapa jahitan yang kurang rapat dan sedikit kerutan pada kain.

## 4. Karya Zahra Piscesia Rosadevinta



**Gambar 18.** Karya dari Zahra Piscesia Rosadevinta  
(Sumber: Dok. Diana Bella Madina, 2026)

Hasil karya Zahra Piscesia Rosadevinta termasuk dalam kategori baik. Motif telah sesuai dengan pola yang ditentukan. Penerapan teknik sulam trapunto cukup baik sehingga menghasilkan efek timbul yang terlihat jelas, meskipun belum merata. Perpaduan warna benang harmonis, sedangkan hasil sulaman masih kurang rapi dengan beberapa jahitan yang kurang rapat, sedikit noda, kerutan pada kain, serta kerusakan kecil yang memengaruhi tampilan akhir karya.

## c. Kategori Cukup

### 1. Karya Aditya Farel Fahreza



**Gambar 19.** Karya dari Aditya Farel Fahreza  
(Sumber: Dok. Diana Bella Madina, 2026)

Hasil karya Aditya Farel Fahreza termasuk dalam kategori cukup. Motif telah sesuai dengan pola yang ditentukan. Penerapan teknik sulam trapunto cukup baik melalui penggunaan variasi tusuk dasar yang sesuai, namun efek timbul yang dihasilkan belum merata. Perpaduan warna benang tampak cukup serasi, sedangkan hasil sulaman masih kurang rapi dengan sisa benang, beberapa bagian yang belum terselesaikan, sedikit kerutan pada kain, dan kondisi kain yang kurang bersih.

## 2. Karya Nabila Isnaini Ali



**Gambar 20.** Karya dari Nabila Isnaini Ali  
(Sumber: Dok. Diana Bella Madina, 2026)

Hasil karya Nabila Isnaini Ali termasuk dalam kategori cukup. Motif masih kurang sesuai pada beberapa bagian. Penerapan teknik sulam trapunto cukup baik, tetapi beberapa jahitan belum konsisten dan efek timbul yang dihasilkan belum maksimal. Perpaduan warna benang tampak cukup harmonis, sedangkan hasil sulaman masih kurang rapi dengan beberapa bagian yang belum terselesaikan, sedikit sisa benang, noda dan kerutan pada kain, serta kerusakan kecil yang memengaruhi tampilan akhir karya.

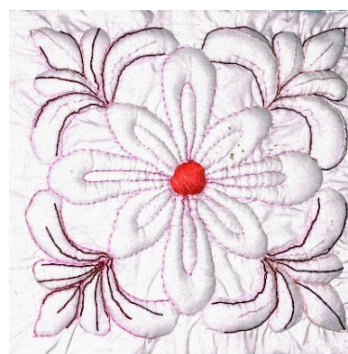
## 3. Karya Mario Melevi



**Gambar 21.** Karya dari Mario Melevi  
(Sumber: Dok. Diana Bella Madina, 2026)

Hasil karya Mario Melevi termasuk dalam kategori cukup. Motif telah sesuai dengan pola yang ditentukan, meskipun pada beberapa bagian masih kurang tepat. Penerapan teknik sulam trapunto cukup baik, tetapi beberapa bagian motif masih perlu disempurnakan dan efek timbul yang dihasilkan belum merata. Perpaduan warna benang tampak cukup harmonis, sedangkan hasil sulaman masih kurang rapi dengan beberapa jahitan yang kurang rapat, sedikit sisa benang, noda dan kerutan pada kain, serta beberapa bagian motif yang belum diisi dakron.

## 4. Karya Sabrina Artika Arianto



**Gambar 22.** Karya dari Mario Melevi  
(Sumber: Dok. Diana Bella Madina, 2026)

Hasil karya Sabrina Artika Arianto termasuk dalam kategori cukup. Motif telah sesuai dengan pola yang ditentukan. Penerapan teknik sulam trapunto cukup baik, meskipun beberapa bagian motif masih perlu disempurnakan dan efek timbul yang dihasilkan belum merata. Perpaduan warna benang masih kurang menarik, sedangkan hasil sulaman masih kurang rapi dengan sedikit sisa benang, kerutan, noda, dan kerusakan kecil pada kain yang memengaruhi tampilan akhir karya.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Hasil Karya Teknik Sulam Trapunto Pada Sarung Bantal

| Aspek                         | Rata-rata          |
|-------------------------------|--------------------|
| Ketepatan Penerapan Motif     | 19,2               |
| Teknik Sulam Trapunto         | 16,3               |
| Efek Timbul Trapunto          | 16,4               |
| Keindahan                     | 16,3               |
| Kerapian dan Ketelitian       | 13,9               |
| <b>Jumlah Rata-Rata Nilai</b> | <b>82,3 (Baik)</b> |

**Ket:** Skor maksimal setiap aspek adalah 20.



Hasil penerapan teknik sulam trapunto pada sarung bantal menunjukkan capaian yang termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata nilai 82,3. Aspek ketepatan penerapan motif memperoleh rata-rata nilai tertinggi sebesar 19,2, sedangkan aspek kerapian dan ketelitian memperoleh rata-rata terendah sebesar 13,9. Adapun rata-rata nilai pada aspek teknik sulam sebesar 16,3, efek timbul trapunto 16,4, dan aspek keindahan sebesar 16,3.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik sulam trapunto pada sarung bantal mampu menghasilkan karya tekstil yang memiliki nilai fungsi sekaligus estetika.

**Tabel 6.** Rekapitulasi Katagori Nilai Akhir Siswa

| Katagori                     | RN     | JS | Presentase  |
|------------------------------|--------|----|-------------|
| Sangat Baik                  | 91-100 | 11 | 35,5%       |
| Baik                         | 81-90  | 10 | 32,3%       |
| Cukup                        | 71-80  | 10 | 32,3%       |
| Kurang                       | 61-70  | 0  | 0%          |
| Sangat Kurang                | ≤ 60   | 0  | 0%          |
| <b>Rata-Rata Nilai Akhir</b> |        |    | <b>85,1</b> |

Ket: RN=Rentang Nilai; JS=Jumlah Siswa

Berdasarkan Tabel 6, rata-rata nilai akhir siswa mencapai 85,1 sehingga termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 11 siswa (35,5%) memperoleh kategori sangat baik, 10 siswa (32,3%) kategori baik, dan 10 siswa (32,3%) kategori cukup. Tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori kurang maupun sangat kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X Tekstil 1 SMKN 12 Surabaya mampu mengikuti pembelajaran serta menerapkan teknik sulam trapunto pada sarung bantal dengan baik

## SIMPULAN DAN SARAN

Persiapan pembelajaran penerapan teknik sulam trapunto pada sarung bantal oleh siswa kelas X Tekstil 1 SMKN 12 Surabaya meliputi penyusunan modul ajar, penyiapan materi dan media pembelajaran berupa PowerPoint dan contoh karya, penyediaan alat dan bahan praktik, serta penyiapan motif bertema flora. Persiapan tersebut mendukung pelaksanaan pembelajaran sehingga kegiatan praktik dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran teknik sulam trapunto dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama meliputi penyampaian materi, pengenalan alat dan bahan, pembagian kelompok, serta praktik memindahkan motif dan menyulam isian. Pertemuan kedua dilanjutkan dengan demonstrasi teknik sulam trapunto, penyatuan kain, penyulaman pinggiran motif, pengisian dakron, hingga penyelesaian karya. Selama pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan keterlibatan yang aktif melalui kegiatan praktik, diskusi, dan tanya jawab.

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa proses berkarya sebesar 87,9, rata-rata nilai hasil karya sebesar 82,3, dan rata-rata nilai akhir siswa sebesar 85,1 yang seluruhnya berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan teknik sulam trapunto pada sarung bantal sesuai dengan aspek penilaian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru dan siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan teknik sulam trapunto pada sarung bantal. Teknik sulam trapunto memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran sulam yang mendukung pengembangan keterampilan, kreativitas, dan ketelitian dalam menghasilkan karya tekstil.

Penerapan teknik sulam trapunto dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran pada mata pelajaran Kriya Kreatif Batik dan Tekstil. Penelitian selanjutnya disarankan menerapkan teknik sulam trapunto pada produk tekstil lain, menggunakan jenis benang yang lebih sesuai untuk menghasilkan efek timbul yang lebih optimal, serta mengoptimalkan alokasi waktu pembelajaran agar proses praktik dan hasil karya dapat lebih maksimal

## REFERENSI

- Adawiyah, R. S. Pembuatan Buku Ajar Sulam Fantasi Untuk Peserta Didik Kelas Xi Jurusan Kriya
- Endah, R. A. (2013). Kreasi Trapunto. Tiara Aksa.
- Ibrahim, N. I., Umar, N. F., Othman, M. R., Saleh, N., & Nor, Z. M. (2022). My Grandma's Batik Sarong—An Art Appreciation. *KUPAS SENI: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 10(2), 39-46.



- Kania, S. N. (2016). Proses Pembelajaran Saxophone Untuk Pemula Di Dotodo Music Edutainment. (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rohmah, N. (2022). Penciptaan Tas Dengan Teknik Canadian Smock Dan Sentuhan Makrame. (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Setiawan, M. A. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. Uwis Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Penerbit ALFABETA, CV.
- Suhestin, H. D., & Affanti, T. B. (2022). Penciptaan Hiasan Dinding Melalui Teknik Batik Kombinasi Trapunto. *TEXTURE Art And Culture Journal*, 5(1), 56-61.
- Sholihah, M., & Mutmainah, S. (2022). Penerapan Ragam Hias Pada Goni Dengan Teknik Sulam Oleh Siswa Kelas X Tata Busana Smkn 1 Kertosono. *Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 17-26.
- Zahroh, A., & Mutmainah, S. (2024). Penerapan Teknik Sulam Punch Needle Sebagai Karya Dua Dimensi Siswa Di Sma Labschool Unesa 1 Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 12(4), 161-172.